

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari enam berita yang ditemukan oleh penulis pada Siwalimanews.com pada periode 27 Agustus 2020-27 Januari 2021 tentang korupsi yang dilakukan oleh Said Laturua di Negeri Laha dapat disimpulkan bahwa korupsi ini bermula dari kerja sama antara Negeri Laha dengan CV Batu Prima. Pemerintah Negeri Laha membuat perjanjian kerja sama dengan CV Batu Prima terkait penggalian. Namun ternyata perjanjian tersebut hanya dibuat sendiri oleh Said Laturua sebagai kepala desa tanpa melibatkan saniri. Padahal seharusnya saniri ikut dilibatkan. Lalu uang yang didapat dari CV Batu Prima tidak dimasukkan ke dalam kas Negeri Laha, namun masuk ke kantong pribadi Said Laturua. Bahkan saat Said Laturua sudah tidak menjabat dia masih menerima pembayaran dari CV Batu Prima.

Dari analisis yang telah dilakukan terhadap Siwalimanews.com mengenai pemberitaan korupsi yang dilakukan Said Laturua Di Negeri Laha, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Siwalimanews melakukan pembingkaiian secara negatif. Ada banyak pengulangan kalimat dalam beritanya dan kalimat-kalimat tersebut menyebut Said Laturua dengan sebutan terdakwa. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh Said Laturua dituliskan berulang kali. Begitu juga dengan tindakan aparat yang lambat dalam memproses kasus korupsi ini.

Dengan menggunakan analisis framing model Robert Entman penulis menemukan definisi masalah dalam kasus ini adalah penyelesaian kasus yang

lambat dan tindakan Said Laturua yang menyalahi peraturan yang ada. Lalu sumber masalahnya adalah penyalahgunaan kekuasaan oleh Said Laturua saat menjabat sebagai kepala desa. Setiap berita belum tentu memiliki keputusan moral dan saran penyelesaian dari jurnalis di dalamnya.

5.2 Saran

1. Peneliti menyarankan jurnalis untuk mengorek lebih dalam sehingga isi berita lebih variatif tidak ada pengulangan dari berita yang sebelumnya. Dikarenakan pengulangan yang terjadi sama persis sehingga pembaca mungkin akan merasa membaca berita yang sama dua kali. Tidak masalah jika melakukan pengulangan dengan tujuan mengingatkan pembaca karena berita dirilis pada hari yang berbeda, namun perlu dilakukan sedikit improvisasi kecuali jika mengenai pasal-pasal yang memang tidak bisa diubah.
2. Sebaiknya lebih memperhatikan penulisan berita karena peneliti menemukan ada beberapa kesalahan penulisan atau *typo* dalam berita.
3. Peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat menambahkan prosedur wawancara dengan pihak media agar dapat memberikan informasi yang lebih lengkap.
4. Penelitian ini mungkin belum sempurna, namun peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang meneliti mengenai korupsi.